

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA
BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

FRISKIA ANANDA TIFANI
NIM 2011210158

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Friskia Ananda Tifani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Maret 1993
N.I.M : 2011210158
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset*
(ROA) Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 16/3/2015



(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal :



(Dr. Muazaroh, SE, MT)

Influence Of Business Risk Toward Return On Asset (ROA) On Government National Banks

Friskia Ananda Tifani

STIE Perbanas Surabaya

Email : friskia_tifani@ymail.com

Jl. Nginden 2 No. 117 Surabaya

(Dr.Dra.Ec. Sri Haryati ,M.M.)

STIE Perbanas Surabaya

Email : haryati@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine where variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously or partially have significant toward ROA on Government National Banks. Data collecting method used in this research is secondary data source from quarterly financial statement from banks. Financial statement appendix researched from first quarterly financial statement 2010 until fourth quarterly financial statement 2014. Data analysis technique used in this research in multiple regression analysis, F-test and T-test. This study uses four Government National Banks as its samples. However since this study uses Sensus technique. Research period started fourth quarterly 2010 until second quarterly 2014. The result of research shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously to ROA on Government National Banks. NPL and FBIR partially have positive insignificant influence toward ROA on Government National Banks. LDR, IPR, PDN and BOPO have partially have negative insignificant influence toward ROA on Government National Banks. APB partially have negative significant influence toward ROA on Government National Banks. And IRR partially have negative significant influence toward ROA on Government National Banks.

Key word : Business Risk and ROA

PENDAHULUAN

Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan

laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi bank. Sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, bank mendapatkan kerugian.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
PEMERINTAH PER DESEMBER
TAHUN 2010-2014
(Dalam Persentase)

Nama bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata Tren
BNI	2,4	2,7	0,3	2,77	0,07	3,08	0,31	1,63	-1,46	-0,19
BRI	4,14	4,42	0,28	4,71	0,28	4,7	-0,01	2,43	-2,27	-0,43
BTN	1,9	1,84	-0,05	1,76	-0,08	1,68	-0,08	0,54	-1,14	-0,34
Mandiri	3,47	3,13	-0,34	3,33	0,21	3,43	0,09	1,71	-1,71	-0,44
Jumlah	11,91	12,09	0,19	12,57	0,48	12,89	0,31	6,31	-6,58	-1,4

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, Data Diolah. *) Per Juni 2014.

Pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -1,4 persen. Dari ke empat Bank Pemerintah, semua mengalami penurunan yaitu Bank BNI sebesar -0,19, Bank BRI sebesar -0,43, Bank BTN sebesar -0,34 dan Bank Mandiri sebesar -0,44. Kenyataan ini masih terdapat masalah pada ROA Bank Pemerintah, sehingga perlu di analisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Pemerintah tersebut. Hal inilah yang menyebabkan dilakukannya penelitian tentang aspek risiko usaha pada Bank Pemerintah. Suatu bank mempunyai ROA yang tinggi maka bank berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan bank tidak memberikan laba maka bank akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Risiko yang dihadapi bank terdiri dari Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Pasar. Dalam PBI 11/25/2009 Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Dalam PBI tersebut ada 8 jenis risiko yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi dan Risiko Strategik. Dari 8 jenis risiko yang dapat diukur dengan rasio

keuangan yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar.

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Meskipun bank tersebut memiliki asset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya ,tetapi jika tidak segera dikonversikan menjadi uang tunai maka bank tersebut dikatakan tidak likuid. Risiko Likuiditas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114). Sedangkan IPR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114).

Risiko kredit adalah suatu risiko yang timbul sebagai akibat tidak dapat dipenuhinya kewajiban nasabah

kredit yang membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit pada waktu yang sudah ditandatangani antara pihak bank dengan nasabah (Lukman Dendawijaya, 2009 : 24). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko kredit antara lain *Aktifa Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian (Taswan, 2012 : 61). Sedangkan NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank (Taswan, 2012 : 61).

Risiko Pasar adalah risiko pada neraca (*on-balance sheet*) dan rekening administratif (*off-balance sheet*) termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga *option* (PBI 11/25/2009). Risiko pasar yang dihadapi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) yang berhubungan dengan suku bunga dan Posisi Devisa Netto (PDN) yang berhubungan dengan nilai tukar.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan / atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan / atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (PBI Nomor:11/25/PBI/2009). Risiko operasional yang dihadapi bank dapat diukur menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman Dendawijaya 2009 : 119). Sedangkan FBIR adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ? Kedua, apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ? Ketiga, apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ? Keempat, apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ? Kelima, apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ? Keenam, apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ? Ketujuh, apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ? Kedelapan, apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ? Kesembilan, apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ? Kesepuluh, variabel apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Risiko Dari Kegiatan Usaha Bank

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidak pastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan dan diterima. hasil dalam hal ini adalah keuntungan bank atau investor, semakin tidak pasti hasil yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi

risiko atau bunga yang diinginkan oleh investor.

Profitabilitas Bank

Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA)

Tinggi rendahnya ROA yang dimiliki bank akan sangat terpengaruh oleh risiko usaha yang bersedia diambil oleh bank. Semakin tinggi risiko yang diambil oleh bank, maka modal yang harus disediakan bank akan semakin besar. Menurut PBI 11/25/2009 bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Dalam PBI tersebut ada 8 risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Dari 8 risiko di atas yang dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Hipotesis I :

LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas adalah LDR dan IPR.

a. Pengaruh antara LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini

terjadi apabila LDR meningkat, berarti menunjukkan kredit yang disalurkan oleh bank mengalami peningkatan, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh bank meningkat maka risiko yang dihadapi bank rendah atau semakin kecil. Disisi lain pengaruh LDR dengan ROA adalah positif, hal ini karena LDR meningkat berarti menunjukkan kredit yang disalurkan bank meningkat, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh bank meningkat sehingga ROA pun akan ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas dengan ROA adalah negatif.

b. Pengaruh antara IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih besar daripada total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun. Disisi lain IPR berpengaruh positif ROA Bank hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap surat-surat berharga yang diberikan lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat sehingga menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA Bank karena dengan meningkatnya IPR menyebabkan terjadinya penurunan risiko kredit dan ROA meningkat.

Hipotesis II :

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Hipotesis III :

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur Risiko Kredit adalah NPL dan APB.

- a. Pengaruh antara APB terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi risiko untuk mengolah aktiva produktif pada bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Disisi lain pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bank yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank bank. Akibatnya pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun sehingga ROA juga menurun. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan terjadinya peningkatan risiko kredit dan menyebabkan ROA menurun.
- b. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat akan berakibat pada naiknya kredit bermasalah, kemudian pendapatan bunga bank turun pada akhirnya laba bank juga ikut turun dan risiko yang dihadapi bank akan semakin tinggi. Disisi lain, apabila NPL dihubungkan dengan ROA akan memiliki pengaruh negatif atau. Hal ini disebabkan karena apabila NPL naik maka kredit bermasalah bank juga meningkat, sehingga mengakibatkan pendapatan dan laba menurun, dan pada akhirnya ROA juga ikut menurun. Dengan demikian pengaruh risiko kredit dengan ROA adalah negatif.

Hipotesis IV :

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Hipotesis V :

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur Risiko Pasar adalah IRR dan PDN.

- a. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat dan posisi *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dari *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL) maka pengaruh IRR dengan ROA Bank akan searah karena pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga ikut meningkat. Dan apabila IRR meningkat dan posisi *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil dari *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL) dari maka pengaruh IRR dengan ROA Bank akan berbalik arah. Karena penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan akhirnya ROA Bank juga ikut menurun. Sehingga pengaruh antara IRR dengan ROA bank dapat positif dan dapat negatif.
- b. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dan terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar

cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat, Kecukupan Modal Inti meningkat dan risiko pasar menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA dan berpengaruh negatif terhadap risiko pasar. Sehingga pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif, karena pada saat nilai tukar cenderung naik menyebabkan peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase passiva valas sehingga risiko pasar menurun dan ROA Meningkat. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun, ROA menurun sehingga risiko pasar meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA dan berpengaruh positif terhadap risiko pasar. Sehingga pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif, karena pada saat suku bunga cenderung turun menyebabkan peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan passiva valas sehingga risiko pasar meningkat dan ROA menurun.

Hipotesis VI :

IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Hipotesis VII :

PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur Risiko Operasional adalah BOPO dan FBIR.

- a. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah negatif, Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti peningkatan pendapatan operasional maupun non operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut semakin efisien dalam menjalankan operasional bank, sehingga dapat dikatakan bank memiliki risiko operasional yang kecil. Pengaruh BOPO dengan ROA adalah positif karena semakin besar BOPO berarti menunjukkan peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional sehingga laba operasional yang diperoleh meningkat dan ROA pun ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional dengan ROA adalah negatif.
- b. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat maka terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang lebih besar dari peningkatan operasional. Berarti bank dapat beroperasi secara efisien sehingga dapat dikatakan risiko operasionalnya turun. Disisi lain FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROA hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional yang dijalankan oleh bank, akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat sehingga ROA juga mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan terjadinya penurunan risiko kredit dan menyebabkan ROA meningkat.

Hipotesis VIII :

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan Terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Hipotesis IX :

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas dapat dihitung dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114). LDR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sedangkan IPR merupakan Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Untuk mengetahui besarnya IPR dapat menggunakan perbandingan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Risiko Kredit

Risiko Kredit dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL) (Taswan, 2012 : 61). APB merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian. Cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktifa Produktif}} \times 100 \%$$

Sedangkan NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan

oleh bank. Cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Risiko Pasar

Risiko Pasar dapat dihitung dengan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN) (PBI 11/25/2009). IRR digunakan untuk mengukur risiko pasar yang berkaitan dengan suku bunga. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liability}} \times 100 \%$$

Sedangkan PDN digunakan untuk mengukur risiko pasar yang berkaitan dengan nilai tukar. PDN dapat dirumuskan sebagaiberikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas-Pasiva Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100.$$

Risiko Operasional

Risiko Operasional dapat dihitung dengan rasio keuangan antara lain *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income* (FBIR) (Kasmir, 2010:115). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

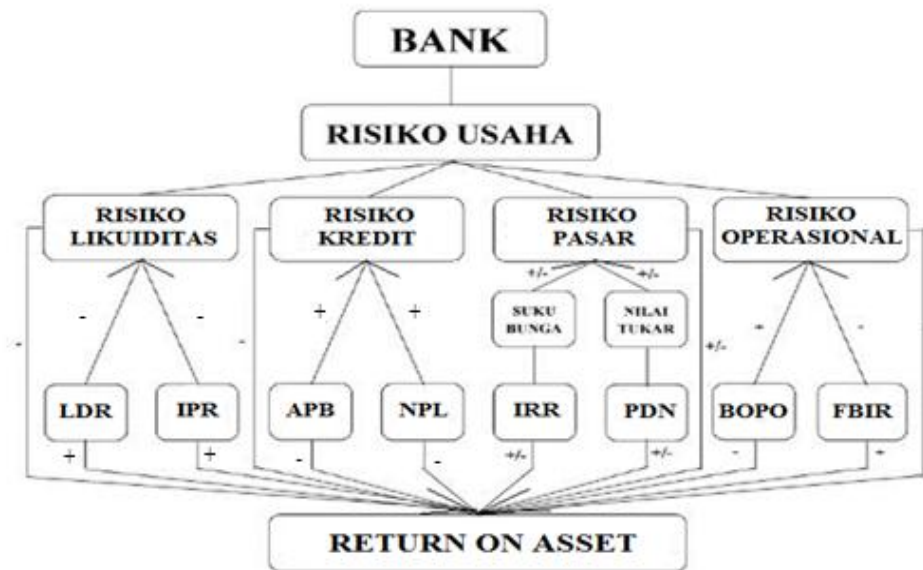
$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Sedangkan FBIR merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Rumusnya adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh antar variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA, maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pemerintah. Seluruh anggota populasi di teliti (Sensus) sehingga pada penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh dari laporan keuangan bank yang didapat di website www.bi.go.id triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Kemudian data tersebut diolah, disusun dan dianalisa untuk kebutuhan penelitian yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis pengaruh rasio keuangan seperti $X_1 = \text{LDR}$, $X_2 = \text{IPR}$, $X_3 = \text{APB}$, $X_4 = \text{NPL}$, $X_5 = \text{IRR}$, $X_6 = \text{PDN}$, $X_7 = \text{BOPO}$, $X_8 = \text{FBIR}$ terhadap ROA (Y), baik

secara bersama-sama atau parsial maka digunakan analisis regresi berganda, kemudian analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Pertama yaitu menghitung rasio-rasio perbankan. Kedua melakukan analisis deskriptif. Ketiga, melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Langkah- langkah yang dilakukan untuk pengujian hipotesis yaitu :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian menggunakan analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (Misbahudin dan iqbal hassan, 2013 : 43). Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = APB

X_4 = NPL

X_5 = IRR

X_6 = PDN

X_7 = BOPO

- X8 = FBIR
 ei = Faktor pengganggu diluar model
- b. Uji F (Uji bersama-sama)
 Uji bersama-sama (uji F) dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) (Anwar Sanusi, 2013 : 137).
- a. Uji t (Parsial)
 Uji t (Parsial) dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8) parsial terhadap variabel terikat (Y) (Anwar Sanusi, 2013 : 138).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA pada Bank Pemerintah adalah sebesar 1,85 persen. Rata-rata LDR Bank Pemerintah adalah sebesar 86,91 persen. Rata-rata IPR Bank Pemerintah adalah sebesar 21,18 persen. Rata-rata APB Bank Pemerintah adalah sebesar 2,17 persen. Rata-rata NPL Bank Pemerintah adalah sebesar 3,18 persen. Rata-rata IRR Bank Pemerintah adalah sebesar 1,00 persen. Rata-rata PDN Bank Pemerintah adalah sebesar -21,13 persen. Rata-rata BOPO Bank Pemerintah adalah sebesar negatif 71,26 persen. Rata-rata FBIR Bank Pemerintah adalah sebesar 16,52 persen.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Rata-Rata	Standar Deviasi
ROA	72	1,85	1,07974
LDR	72	86,91	14,15764
IPR	72	21,18	7,29016
APB	72	2,17	,89443
NPL	72	3,18	1,36802
IRR	72	1,00	4,76797
PDN	72	-21,13	23,32993
BOPO	72	71,26	8,37557
FBIR	72	16,52	7,25908

Sumber : Data diolah.

Hasil Analisis Data dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T Hitung	T Tabel	r	r ²
LDR	-0,023	-1,668	1,669	-0,206	0,0424
IPR	-0,052	-1,517	1,669	-0,188	0,0353
APB	-0,877	-2,170	-1,669	-0,264	0,0696
NPL	0,228	1,306	-1,669	0,162	0,0262
IRR	-0,077	-2,673	± 1,998	-0,319	0,1017
PDN	0,000	-0,068	± 1,998	-0,009	0,0008
BOPO	-0,010	-0,271	-1,669	-0,034	0,0011
FBIR	-0,013	-0,490	1,669	-0,062	0,0038
Konstanta = 14,796		R = 0,700		F hitung = 7,567	
F tabel = 2,09		R square = 0,490		Sig = 0,000	

Sumber : Data diolah

Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($7,567 > 2,09$), maka bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA). Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian adalah sebesar 49,0 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan sedangkan sisanya sebesar 51,0 persen disebabkan variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji t (Parsial)

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk LDR adalah negatif sebesar 0,023 yang berarti LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh LDR yang mengalami

penurunan yang disebabkan oleh persentase peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank menurun, dan akhirnya ROA bank juga menurun. Namun dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara LDR dengan ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, menurunnya LDR meunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas semua bank yang diteliti cenderung mengalami peningkatan sementara ROA likuiditas semua bank yang diteliti mengalami peningkatan, sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Abrianto (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian

yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Da'i Bani Muchtar (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IPR adalah negatif sebesar 0,052 yang berarti IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Ketidakesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis turunnya IPR disebabkan oleh peningkatan surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih kecil dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan persentase pendapatan lebih kecil dibanding persentase kenaikan biaya, sehingga pendapatan turun, laba turun, dan ROA juga turun. Namun dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh IPR dengan ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, menurunnya IPR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah dengan kemampuan likuiditas yang rendah maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif, hal ini disebabkan risiko likuiditas semua bank yang diteliti cenderung mengalami peningkatan sementara ROA. Semua bank yang diteliti mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Abrianto (2012) ternyata tidak menggunakan IPR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Da'i Bani Muchtar (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR dengan ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori hubungan antara APB dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk APB adalah negatif sebesar 0,877 yang berarti APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Kesesuaian ini dikarenakan adanya penurunan APB pada bank sampel penelitian yang berarti terjadi karena adanya kenaikan Aktiva Produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang akan diterima oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun pada penelitian ROA ini mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan modal lebih besar daripada penurunan ATMR. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara APB dengan ROA semua bank yang diteliti adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif, menurunnya APB menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah aktiva produktif yang bermasalah yang akan menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan aktiva produktif bank semakin rendah. Dengan semakin rendahnya jumlah kredit bermasalah maka risiko kredit yang

dihadapi bank semakin rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah positif, hal ini dikarenakan risiko kredit bank yang diteliti cenderung mengalami penurunan dan ROA pada bank yang diteliti juga mengalami penurunan. menurunnya risiko kredit dikarenakan APB bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Abrianto (2012) ternyata tidak menggunakan APB. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Da'i Bani Muchtar (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara APB dengan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk NPL adalah positif sebesar 0,228 yang berarti NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Ketidakesesuaian ini dikarenakan adanya peningkatan NPL yang berarti terjadi karena adanya kenaikan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif, menurunnya NPL menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah kredit yang bermasalah yang akan menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang

semakin rendah. Dengan semakin rendahnya jumlah kredit bermasalah maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko kredit semua bank yang diteliti cenderung mengalami penurunan dan ROA semua bank yang diteliti mengalami kenaikan. Menurunnya risiko kredit dikarenakan NPL semua bank yang diteliti yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Abrianto (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Da'i Bani Muchtar (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR dengan ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah negatif sebesar 0,077 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* lebih kecil dibanding peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability*. Sehingga terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding kenaikan biaya. Pada saat ini tren suku bunga mengalami kenaikan, sehingga pendapatan naik, laba naik, dan ROA juga naik. Dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan. Sehingga dapat

disimpulkan pengaruh antara IRR dengan ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif, peningkatan IRR menunjukkan bahwa peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* lebih besar dibanding peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar adalah negatif. Hal ini dikarenakan risiko pasar semua bank yang diteliti cenderung mengalami penurunan dan ROA semua bank yang diteliti mengalami peningkatan. Menurunnya risiko pasar dikarenakan IRR semua bank yang diteliti mengalami peningkatan dan suku bunga mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Abrianto (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Da'i Bani Muchtar (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk PDN adalah positif sebesar 0,000 yang berarti PDN memiliki pengaruh kecil terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih kecil dibanding

peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif, menurunnya PDN disebabkan karena adanya peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan passiva valas sehingga laba menurun dan risiko pasar meningkat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan dan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. meningkatnya risiko pasar dikarenakan PDN bank sampel penelitian yang mengalami penurunan, dan nilai tukar mengalami kenaikan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Abrianto (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Da'i Bani Muchtar (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN dengan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk BOPO adalah negatif sebesar 0,010 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis

apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif, meningkatnya BOPO disebabkan persentase peningkatan pendapatan operasional lebih rendah dibanding persentase kenaikan biaya operasional. sehingga laba menurun, ROA menurun dan risiko meningkat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko operasional semua bank penelitian cenderung mengalami kenaikan. Meningkatnya risiko operasional dikarenakan BOPO bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Abrianto (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Da'i Bani Muchtar (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori hubungan antara FBIR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk FBIR adalah negatif sebesar 0,013 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Ketidakesesuaian ini disebabkan oleh FBIR yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh persentase peningkatan pendapatan operasional lainnya lebih rendah dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, dan akhirnya ROA bank juga menurun. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROA juga mengalami peningkatan yang disebabkan oleh jumlah kenaikan modal lebih besar dibanding jumlah kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan demikian pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif, menurunnya FBIR disebabkan peningkatan pendapatan operasional lainnya lebih rendah dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. sehingga laba menurun, ROA menurun dan risiko meningkat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap Kecukupan Modal Inti adalah positif, hal ini dikarenakan risiko operasional bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan ROA bank yang diteliti mengalami peningkatan. Meningkatnya risiko operasional dikarenakan FBIR bank yang diteliti mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Abrianto (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara FBIR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Da'i Bani Muchtar (2013) ternyata penelitian ini tidak menggunakan FBIR.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan

maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 49,0 persen, sedangkan sisanya 51,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima. (2) Variabel LDR, IPR, IRR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank. (3) Variabel Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (4) Variabel NPL, PDN dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (4) Diantara ke delapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah IRR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi yaitu sebesar 10,17 persen.

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah Populasi penelitian ini hanya pada Bank Pemerintah yang terdaftar pada Bank Indonesia, dengan menggunakan sensus pada penelitian ini yaitu : PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya periode 2010 triwulan I sampai dengan triwulan II 2014.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang

dapat diberikan kepada pihak bank bank anggota sampel penelitian yaitu : (1) Kebijakan yang terkait dengan ROA, kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT. Bank Negara Indonesia, disarankan untuk memperbaiki ROA dengan meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total aktiva. (2) Kebijakan yang terkait dengan APB, kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT. Bank Tabungan Negara, Tbk disarankan untuk memperbaiki risiko kredit yang diukur menggunakan APB, karena rata-rata tren bank tersebut mengalami peningkatan sehingga berpotensi untuk memperkecil aktiva produktif bermasalah yang bersamaan dengan upaya peningkatan aktiva produktif. (3) Kebijakan yang terkait dengan IRR, kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT. Bank Negara Indonesia disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, hal ini berkaitan apabila suku bunga cenderung mengalami peningkatan di masa yang akan datang sehingga mampu mendapatkan pendapatan bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya jika suku bunga di masa yang akan datang cenderung mengalami penurunan maka kepada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya adalah apabila peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis, maka sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan penelitian yang lebih signifikan dan juga sebaiknya menambah variabel bebas dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan di gunakannya, dengan melihat perkembangan Perbankan Indonesia khususnya tentang Pengaruh Risiko Usaha

Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pemerintah.

(www.bi.go.id, diakses pada 2 November 2014).

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Banker Association for Risk Manajemen (BARA) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). *Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Risiko*. Jakarta : Bapindo Plaza
- Da'i Bani Muchtar, 2013. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pemerintah". Skripsi sarjana tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darmawi, 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Misbahudin dan Iqbal Hassan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia. Jakarta :
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNP Tanggal 25 Oktober 2011. tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta : (www.bi.go.id, diakses pada 9 Oktober 2014).
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. tentang Profitabilitas Bank. Jakarta : (www.bi.go.id, diakses pada 9 Oktober 2014).
- Septian Abrianto, 2012. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik". Skripsi sarjana tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Taswan, 2012. *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- UU Republik Indonesia No.10 tahun 1998 Tentang Perbankan pasal 1 ayat 3. Jakarta : (www.bi.go.id, diakses pada 9 Oktober 2014).
- Website Bank Indonesia www.bi.go.id Sumber Laporan Keuangan Publikasi Bank.
- Website Bank Mandiri www.mandiri.co.id
- Website Bank Negara Indonesia www.bni.co.id
- Website Bank Rakyat Indonesia www.bri.co.id
- Website Bank Tabungan Negara www.btn.co.id